ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN SAPI BALI DI DESA KADING KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

PUTRI AMALIAH

1922100046

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN D-IV

JURUSAN PETERNAKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN SAPI BALI DI DESA KADING KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI AMALIAH

1922100046

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Khaeriyah Nur, S. Pt., M.Si.	**Mihrani, SE., M. Si.**
NIP. 199012122019032020	NIP. 197405302002122001

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2023

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru
Nama	: Putri Amaliah
NIM	: 1922100046
Jurusan	: Peternakan
Program Studi	: Agribisnis Peternakan

Menyetujui :

Tim Penguji,

1. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si. (.....)
2. Mihrani, SE., M.Si. (.....)
3. Basri, S. Pt., M.Si. (.....)
4. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si. (.....)

Mengetahui :

Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP. 19761242009122001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Bali Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Agustus 2023

Yang menyatakan,

Putri Amaliah

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum warahmatullahi wabarakatu

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kripsi ini yang berjudul "Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Bali Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan besar kita yakni Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penyusun proposal skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Proposal skripsi ini dapat selesai dengan baik tidak terlepas dari dukungan kedua orang tua dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.. Agr. Sc selaku Ketua Jurusan Agribisnis Peternakan.
2. Alima Bachtiar Abdullah, S. Pt., M. Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
3. Khaeriyah Nur, S. Pt., M. Si selaku Dosen Pembimbing I.
4. Mihrani, SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing II.
5. Teknisi dan Staf Administrasi Program Studi Agribisnis Peternakan.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep khususnya Jurusan Peternakan angkatan 2019 yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi .
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca maupun untuk penulis.

Pangkep, 18 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFATR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

ABSRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1.Latar Belakang 1
1.2.Rumusan Masalah 3
1.3.Tujuan 3
1.4.Manfaat 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **4**

2.1. Landasan Teori 4

2.2. Penelitian Terdahulu 12

2.3. Kerangka Konseptual 15

BAB III METODE PENELITIAN **16**

3.1. Tempat dan waktu 16

3.2. Populasi dan Sampel 16

3.3. Jenis dan Sumber Data 16

3.4. Teknik Pengumpulan Data 16

3.5. Teknik Analisis Data 17

3.6. Defenisi Operasional 18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **20**

4.1. Gambaran Lokasi Umum Penelitian 20

4.2. Identitas Responden 21

4.3. Analisis Biaya Produksi 28

4.4. Penerimaan 36

4.5. Analisis Pendapatan 37
4.6. Analisis Keuntungan 38
BAB V PENUTUP 40
5.1. Kesimpulan 40
5.2. Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 41
LAMPIRAN 43

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1. Populasi Penduduk Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 21

Tabel 4.2.1. Tingkat Umur Peternak Responden Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 22

Tabel 4.2.2. Tingkat Pendidikan Peternak Responden Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru..... 24

Tabel 4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Peternak Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru..... 25

Tabel 4.2.4. Pengalaman Beternak Responden Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru..... 26

Tabel 4.2.5.Populasi Sapi Bali Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 27

Tabel 4.3.1. Tabel 4.3.3. Total Biaya Tetap Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru..... 29

Tabel 4.3.2. Total Biaya Variabel Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 32

Tabel 4.3.3. Total Biaya Produksi Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 36

Tabel 4.4.1. Total Penerrimaan Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 36

Tabel 4.5.1. Total Pendapatan Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 38

Tabel 4.6.1. Total Keuntungan Di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1. Kerangka Konseptual 15

Gambar 4.1. Peta Desa Kading 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biaya Penyusutan Kandang 43
Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan Kandang 44
Lampiran 3. Biaya Pakan 47
Lampiran 4. Penjualan 48
Lampiran 5. Biaya Obat-obatan dan Vitamin 49
Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja 50
Lampiran 7. Biaya Listrik 51
Lampiran 8. Biaya angkut 52
Lampiran 9. Dokumentasi 53
Lampiran 10. Kuesioner 54

ABSTRAK

PUTRI AMALIAH (1922100046). Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Di bawah bimbingan Khaeriyah Nur selaku pembimbing I dan Mihrani selaku pembimbing II.

Sapi merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang berkembang di Rasio. Salah satu daerah yang penghasil ternak sapi bali yaitu Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulaweesi Selatan. Oleh karena itu dilakukannya penelitian tentang analisis keuntungan usaha peternakan sapi bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan dari usaha peternakan sapi bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dan untuk menganalisis keuntungan yang diterima dari usaha peternakan sapi bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi pada usaha peternakan sapi bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru memiliki rata-rata Rp 85.185.333,- pada tahun 2022. Penerimaan yang diperoleh peternak di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru memiliki rata-rata Rp 33.227.273,- pada tahun 2022. Pendapatan yang diperoleh peternak di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru memiliki rata-rata Rp 35.658.615,- pada tahun 2022 dan keuntungan yang diperoleh peternak di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru memiliki Rp 33.060.978,- pada tahun 2022.

***Kata Kunci** : Peternakan, Sapi Bali, Keuntungan.*

ABSTRACT

PUTRI AMALIAH (1922100046). Profit Analysis of Bali Cattle Farming in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. Under the guidance of Khaeriyah Nur as supervisor I and Mihrani as supervisor II.

Cattle is one type of ruminant livestock that is developing in Indonesia. One area that produces Bali cattle is Kading Village, Tanete Riaja District, Barru District, South Sulawesi Province. Therefore, a research was conducted on the profit analysis of Bali cattle farming in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru District. The purpose of this study was to analyze the costs incurred from the Bali cattle farming business in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru Regency and to analyze the benefits received from the Bali cattle farming business in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The results of the study show that production costs for Bali cattle farming in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru Regency have an average of Rp. 33,227,273 in 2022. The income earned by farmers in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru District has an average of IDR 35,658,615 in 2022 and profits earned by farmers in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru District has IDR 33,060 .978,- in 2022.

***Keywords**: Livestock, Bali Cattle, Profit.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil produk yang dapat berguna bagi manusia. Salah satu dari hasil peternakan adalah daging. Peternakan biasanya dilakukan di daerah pedesaan, karena lahan di pedesaan masih luas dan memiliki suasana yang mendukung dibandingkan di kota yang telah terjadi banyak pencemaran lingkungan.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang tentang Tata Kelola Usaha Peternakan UU Rasio. 18 tahun 2014 disebutkan bahwa peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahanya (pasal 1angka1).Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong),kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti (ayam, bebek, itik dan puyuh), terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan standar kelayakan mendirikan kandang usaha peternakan di lingkungan masyarakat. Pertama tidak mengganggu lingkungan sekitar. Kedua, usaha dibangun dilingkungan yang dijamin secara hukum. Ketiga lokasi memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup. Ketiga unsur tersebut haruslah ada dalam mendirikan usaha peternakan unsur yang pertama kaitannya dengan limbah yang dapat mengganggu lingkungan, unsur yang kedua kaitannya dengan perizinan harus adanya izin usaha dari masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat.

Usaha peternakan sapi bali atau biasa disebut sapi potong sudah berkembang pesat di Rasio, mulai dari kota-kota besar sampai ke pedesaan. Begitu juga pada masyarakat Kab. Barru, Sulawesi Selatan menaruh pilihannya untuk menerapkan usaha sapi potong meskipun adanya risiko yang mereka hadapi, seperti kematian yang disebabkan oleh beberapa penyakit dan adanya

bahaya yang mengancam sapi. Selain itu, susahnya dalam mendapatkan pakan yang berkualitas sehingga memungkinkan sapi kekurangan gizi.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah yang dikembangkan sebagai kawasan pengembangan ternak sapi potong di Rasio. Hal ini ditunjang dengan program-program dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan penetapan beberapa daerah sebagai lumbung ternak sapi potong. Kabupaten Barru merupakan salah satu daerah yang dijadikan sebagai lumbung ternak sapi potong dan sebagai daerah pengembangan ternak sapi lokal (sapi Bali) dengan memiliki jumlah populasi ternak sapi potong yang cukup tinggi mencapai 72.198 ekor pada tahun 2018 (BPS Kabupaten Barru, 2019). Peningkatan populasi ternak sapi potong terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daging hingga mampu mencapai swasembada daging nasional.

Usaha peternakan sapi potong merupakan usaha yang banyak dipelihara di pedesaan karena mudah diterapkan, khususnya yang memiliki lahan kosong dapat di tempati sebagai kandang. Selain itu, usaha ini memiliki peruntungan yang besar karena banyak yang bisa dimanfaatkan mulai dari daging, tulang, limbah dan sebagainya. Peningkatan perekonomian masyarakat diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat pada khususnya masyarakat Desa Kading Kec. Tanete Riaja Kab. Barru. Dalam usaha ternak sapi potong penting untuk mengetahui besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh serta biaya yang digunakan karena tingkat keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kab. Barru Sulawesi Selatan (Studi Kasus di Desa Kading, Kec. Tanete Riaja, Kab. Barru).”

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa biaya yang dikeluarkan dari usaha peternakan sapi bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?
2. Berapa keuntungan yang diterima dari usaha peternakan sapi bali berdasarkan besaranya penerimaan dan pendapatan di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan

1. Untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan dari usaha peternakan sapi bali di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Untuk menganalisis keuntungan yang diterima dari usaha peternakan sapi bali berdasarkan besaranya penerimaan dan pendapatan di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah yang berkepentingan dalam upaya pengembangan sapi bali.
3. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat dalam menjalankan usaha ternak sapi bali.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Peternakan Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak ruminansia atau ternak besar dengan tingkat pertumbuhan cepat yang dapat dimanfaatkan sebagai jenis usaha sampingan dalam peningkatan ekonomi keluarga dimanah sapi potong tersebut merupakan penghasil daging sebagai produksi utama. Ternak sapi potong juga salah satu sapi pekerja karena mempunyai kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan kerbau. Salah satu keunggulan dari sapi bali yaitu dapat mengangkut barang sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pekerjaannya.

Sapi potong adalah sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimilikinya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging yang cukup baik. Sapi-sapi inilah yang umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertambahan berat badan yang ideal untuk dipotong, pemilihan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah pertambahan berat badan harian (Abidin, 2002).

Ciri khas dari sapi bali terdapat pada warna putih di bagian pantat dan juga pada bagian ke empat kakinya seolah sapi tersebut sedang menggunakan kaos kaki putih. Warna sapi jantan dan betina berbeda dimanah jantan memiliki warna kecokelatan sedangkan betina memiliki warna merah bata. Pada umumnya sapi bali memiliki warna yang sama, sapi jantan dan betina berwarna sawn matang ketika masih anak sapi (pedet). Namun ketika jantan sudah mengalami dewasa kelamin warna bulunya akan berubah menjadi hitam.

Sugeng (2003), menjelaskan bahwa ciri-ciri sapi Bali pada umumnya adalah bentuk tubuh menyerupai Banteng, tetapi ukuran tubuh lebih kecil akibat domestikasi, dadanya dalam, badannya padat. Warna bulu pada waktu masih

pedet sawn matang atau merah bata pada jantan dan betina, akan tetapi jantan setelah dewasa kelamin warna bulunya berangsur-angsur berubah menjadi hitam dan pada tempat-tempat tertentu, baik jantan dan betina terdapat warna putih di bagian keempat kakinya dari sendi kaki sampai kuku dan bagian pantatnya, tepi dalam daun telinga dan pada bagian bawah bibir, tanduk pada jantan tumbuh agak ke bagian luar kepala, sedangkan pada betina agak ke bagian dalam.

Rendahnya populasi ternak sapi merupakan salah satu faktor penyebab volume produksi daging masih rendah. Pada umumnya, selama ini di negara kita sebagian besar ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak masih dalam skala kecil, dengan lahan dan modal yang sangat terbatas (Parakkasi, 1998).

Tingkat produksi yang rendah diakibatkan beberapa faktor sebagai berikut faktor tujuan pemeliharaan, faktor bibit dan faktor pakan tersedia yang terbatas. Di samping itu, ternak sapi yang dipelihara ini masih merupakan bagian kecil dari seluruh usaha pertanian dan pendapatan total. Tentu saja usaha berskala kecil ini terdapat banyak kelemahan, diantara-Nya adalah sebagai produsen perorangan pasti tidak dapat memanfaatkan sumber daya produktivitas yang tinggi seperti pada sektor usaha besar dan modern. Sebab pada usaha kecil ini baik dalam pengadaan pakan, bibit transportasi, pemeliharaan dan lain sebagainya akan menjadi jauh lebih mahal bila dibandingkan dengan usaha skala besar (Tafal, 1981).

Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan meranih gerobak, kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Sapi potong sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi masyarakat. Selain sebagai penghasil daging dan susu, sapi juga dapat dijadikan sebagai pembajak sawah. Limbah sapi juga dapat menguntungkan karena dapat dibuat pupuk dan dijual.

B. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu usaha untuk memperoleh produk. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang besarnya tidak terpengaruhi oleh jumlah produksi dan dapat dipergunakan lebih dari satu kali proses produksi.(Sukmayadi at al. 2016).

Biaya produksi adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Atau biaya adalah semua pengeluaran dinyatakan dengan uang, yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam satu periode produksi (Dania dan Abdullah, 2012).

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha dalam memperoleh barang atau jasa yang memiliki keuntungan di waktu yang tepat. Biaya yang dimaksudkan yaitu sarana produksi yang habis terpakai, lahan, biaya alat-alat produksi tahan lama, tenaga kerja dan biaya lain lainya. Biaya dalam suatu produksi peternakan sapi potong dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam arti luas, biaya (cost) adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber (ekonomi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, istilah biaya, kadang-kadang dianggap sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu untuk tujuan tertentu tersebut Untuk mudahnya, pengertian biaya sebagai harga pokok dan sebagai beban itu, disebut pengertian biaya dalam arti sempit, yakni apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan (Harnanto, 1992).

Biaya didefinisikan sebagai pengeluaran yang berhubungan erat dengan proses produksi, dapat diduga dan dapat dinyatakan secara kuantitatif. Kata-kata “berhubungan erat dengan proses produksi” mengandung arti bahwa pengeluaran

tersebut tidak dapat dihindarkan. Biaya dibebankan menjadi beberapa jenis, yaitu (1) biaya alternatif (2) biaya implisit (3) biaya sirna dan (4) biaya langsung dan tidak langsung (Djojodiporo, 1994).

Kegiatan produksi menunjukkan kepada upaya pengubahan input atau sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa. Untuk mengubah itu semua diperlukan adanya biaya. Dalam setiap usaha apapun dibutuhkan biaya untuk melakukan operasi dari usaha tersebut baik itu usaha perorangan dalam skala kecil sampai usaha perusahaan dalam skala besar (Herlambang, 2002).

Berdasarkan pengelompokan biaya di atas maka biaya total pada usaha ternak sapi potong dapat di rumuskan sebagai berikut :

Rumus :

TC = FC + VC

Keterangan:

TC = Total Cost / Total Biaya

FC = Fixed Cost / Biaya Tetap

VC = Variabel Cost / Biaya Variabel

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang besarannya relatif tetap dan akan rutin dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak maupun sedikit. Selain itu biaya tetap dikatakan biaya yang tidak berpengaruh oleh tingginya produksi komoditas pertanian ataupun peternakan (Rohim dan Hastuti, 2007).

Biaya tetap yaitu biaya yang memiliki jumlah pasti dari banyak ataupun sedikitnya output yang dikeluarkan. Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak memiliki ketetapan antara tingkat produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha. Yang termasuk biaya tetap adalah gaji yang dibayar tetap, sewa tanah dan bangunan, pajak tanah dan bangunan, penyusutan peralatan dan mesin, bunga uang serta biaya lainnya.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya biaya variabelnya juga meningkat.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Jadi biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Biaya variabel merupakan biaya untuk pengadaan atau pembelian sumber-sumber variabel atau variabel resuorces yang besarnya berubah-ubah sesuai output yang dihasilkan dengan perkataan lain, besarnya biaya variabel itu berbanding lurus (berjalan searah) dengan besarnya jumlah output yang dihasilkan.

Biaya tidak tetap atau variable cost merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas peternakan yang diperoleh. Jika menginginkan biaya produksi komoditas yang tinggi, maka faktor-faktor produksinya seperti pemberian pakan perlu ditambah, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah karena tergantung dari besar kecilnya produksi komoditas pertanian yang diinginkan (Rohim dan Hastuti, 2007).

Biaya variabel adalah biaya yang sering berubah-ubah tergantung dari proses produksi. Biaya variabel meliputi biaya pakan ternak, tenaga kerja dan biaya kesehatan ternak.

C. Penerimaan

Rasyaf (2002) menyatakan bahwa apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang akan bernilai tinggi bila penerimaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Dikatakan pula bahwa jumlah produk

yang dijual dikaitkan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Ini dinamakan penerimaan uang sebagai hasil jerih payah beternak pada saat itu belum diketahui untung atau rugi.

Sugianto (1995) menyatakan bahwa penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha, seperti panen tanaman dan barang olahannya seperti panen dari peternakan dan olahannya.

Penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen tanaman dan barang olahannya serta panen dari peternakan dan barang olahannya. Penerimaan juga bisa bersumber dari pembayaran tagihan-tagihan, bunga, deviden, pembayaran dari pemerintah dan sumber lainnya yang menambah aset perusahaan (Kadarsan, 1995).

Soekartawi (1995) mengatakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga tani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan dalam usaha tani. Pendapatan kotor usaha tani adalah ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usaha tani, sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran total usaha tani adalah nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termaksud tenaga kerja keluarga petani.

Penerimaan adalah kelipatan antara harga jual dengan banyaknya produksi yang dapat menghasilkan keuntungan. Pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah hasil yang diperoleh oleh peternak dari pengelolaan yang dilakukan sendiri sedangkan pendapatan kotor adalah laba yang dihasilkan setelah melakukan pengurangan dari harga pokok penjualan.

Rumus :

TR = $Pq\ x$ Q

Keterangan:

TR = Total Revenue / Penerimaan Total

Pq = Price of Quality / Harga perekor

Q = Quality / Jumlah produksi sapi potong

D. Pendapatan

Menurut Marliani (2008), analisis pendapatan berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak. Terdapat dua tujuan utama dari analisa pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Usaha ternak sapi telah memberi kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (Soekartawi, 1995).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditinggalkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Soekartawi, 1995).

Kegiatan usaha peternakan mempunyai pendapatan yang sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak. Semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh peternak (Soekartawi,1995).

Rumus :

Td = TR – TC

Keterangan:

Td = Total Pendapatan

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya Produksi

E. Keuntungan

Keuntungan adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas operasional yang menjadi indikator dalam menilai hasil kinerja operasional keseluruhan. Keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara pendapatan atau penjualan dengan sejumlah biaya-biaya operasional dan dikurangi dengan beban kerja. Harahap (2005).

Usaha beternak sapi bali bisa memberikan keuntungan yang menggiurkan, mengingat daging adalah salah satu komoditas bahan pokok yang hampir setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat. Keuntungan beternak sapi bali yaitu menghasilkan daging yang mengandung protein hewan untuk kebutuhan manusia, pembibitan sapi bali bisa dilakukan sendiri dan mudah, beternak sapi bali sangat menguntungkan jika kita bisa mengontrol dan mengawasinya secara baik.

Untung rugi suatu usaha peternakan tergantung pada besar kecilnya penerimaan dan biaya. Dengan kata lain suatu usaha dapat dikatakan untung apabila usaha memiliki nominal penerimaan lebih besar dari pada nominal biaya (pengeluaran) dan sebaliknya. Suatu usaha dikatakan merugi apabila nominal penerimaan sama besarnya dengan nominal biaya (pengeluaran).

Rumus :

Keuntungan = Pendapatan – Biaya-biaya selain biaya produksi

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah menganalisis mengenai biaya dan pendapatan usaha diantaranya :

1) Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Amir (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin yang berjudul "Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Balassuka Kecamatan Tombol pak Kabupaten Gowa" dengan tujuan untuk mengetahui potensi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Balassuka Kecamatan Tombol pak Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015. Penelitian ini adalah studi kasus dengan berpedoman terhadap batasan, bahwa studi kasus adalah pengumpulan data dengan mengambil beberapa elemen kemudian elemen-elemen tersebut dianalisis dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku elemen-elemen yang diselidiki. Data dianalisis menggunakan dua cara yaitu analisis deskriptif dan analisis ekonomi. Analisis deskriptif untuk mengetahui keadaan usaha ternak sapi potong dan analisis ekonomi untuk mengetahui komposisi biaya produksi, penerimaan, biaya keuntungan usaha ternak kambing dan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usaha peternakan sapi potong di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dimana pada skala 1-5 ekor rata-rata keuntungan sekitar Rp. 31.862.069/tahun dengan R/C rasio adalah 3,02, pada skala 6-10 ekor rata-rata keuntungan sekitar Rp. 53.636.364/tahun dengan R/C rasio adalah 3,19. Berdasarkan nilai rasio tersebut, maka usaha peternakan sapi potong di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa layak di kembangkan.
2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul "Analisis Keuntungan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keuntungan dan jenis tanaman apa saja yang diusahakan oleh CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu

bersifat informan, Informan yang dimaksud adalah pemilik atau pimpinan perusahaan dan karyawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan pemilik usaha tanaman hias dan karyawan dengan menggunakan kuesioner dan sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif meliputi analisis keadaan umum usaha tanaman hias sedangkan analisis kuantitatif berupa analisis keuntungan usaha tanaman hias. Hasil penelitian ini menunjukkan CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar menjual berbagai jenis tanaman hias baik bunga, pohon, akar, buah maupun daun. Dalam penelitian ada 10 jenis tanaman hias yang dihitung keuntungannya yang terdiri dari lili paris, dracaena putih, philodendron, cordyline, mawar, kembang kertas, airis, herbras, aglonema dan bidara. Tingkat keuntungan usaha tanaman hias CV. Ary Gasebo berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam 3 bulan terakhir memperoleh keuntungan sebesar Rp 5,875,510,67,-. Efesiensi usaha tanaman hias diperoleh melalui analisis R/C yaitu sebesar 1,16 adalah untuk setiap yang dikeluarkan oleh CV. Ary Gasebo akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,16631,-. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa usaha penjualan tanaman hias yang didapatkan oleh pedagang tanaman hias CV. Ary Gasebo sebesar Rp 1,16631,- secara ekonomis masih menguntungkan.

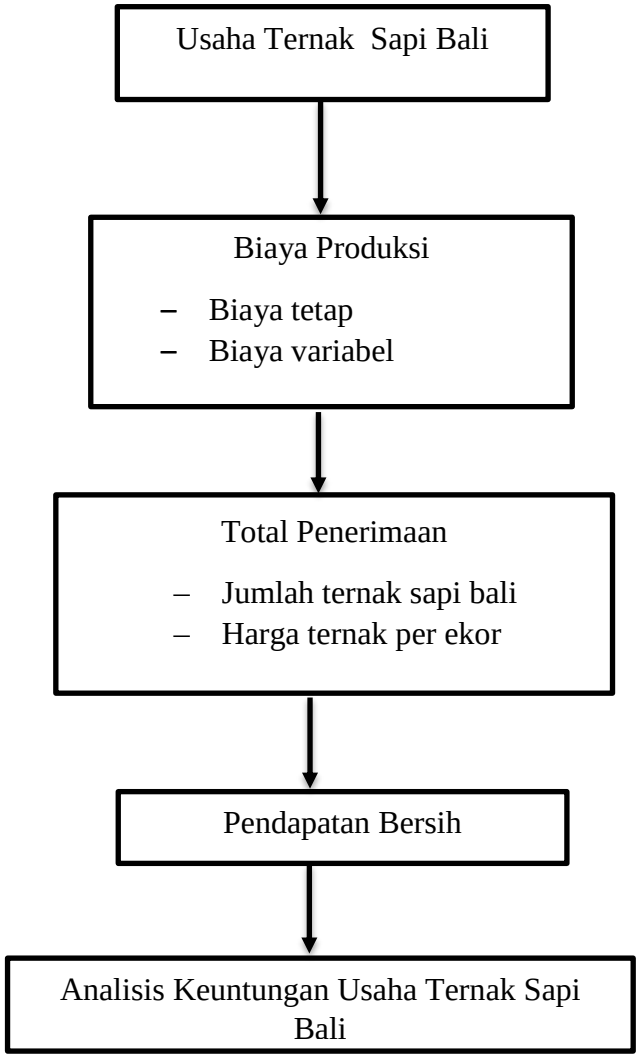
3) Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Ayu Candra dan Rico Andriawan (2020) mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri yang berjudul "Analisis Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Perah Anugrah di Kecamatan Pagi Kabupaten Kediri". Penelitian ini bertujuan untuk melihat biaya tetap atau dengan kata lain (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) usaha ternak sapi perah "Anugerah" di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang diakomodir

melalui pengamatan langsung ke objek penelitian dan wawancara ke pemilik. Bahan dan materi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang didapat dari peternak. Analisis biaya variabel (variable cost) dan biaya tetap (fixed cost) usaha peternakan sapi perah dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil biaya tetap (fixed cost) usaha peternakan sapi perah "Anugerah" di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri tertinggi pada komponen biaya penyusutan ternak memiliki nilai yang cukup besar yaitu Rp.10.244.435., sedangkan biaya variabel yang paling tinggi adalah komponen biaya pakan sebesar Rp. 64.122.000 per tahun

4) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keuntungan usaha peternakan sapi potong di Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Juli sampai September 2016 di Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi variabel yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak sapi potong di Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi potong yang ada di Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Sampel penelitian yaitu peternak yang memiliki skala pemilikan ternak 1 – 4 ekor : 16 Responden, 5 – 9 ekor : 22 Responden dan >9 ekor: 12 Responden. Metode pengambilan sampel Non proporsional startified random sampling. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak sapi potong pada berbagai skala kepemilikan di Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima adalah pada skala 1 – 4 ekor rata – rata pendapatan yang didapat sebesar Rp. 2.182,171- per tahun, skala 5 – 9 ekor sebesar Rp. 3,739,574.-per tahun dan untuk skala > 9 ekor pendapatannya sebesar Rp. 6,668,350.-per tahun. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda dipengaruhi oleh populasi ternak sapi potong yang dimilikinya.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru.



2.3.1 Kerangka Konseptual